

## Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021

**Alfida Salfa Anisa**  
Universitas Islam Kadiri

**Akhmad Naruli**  
Universitas Islam Kadiri

**Agus Athori**  
Universitas Islam Kadiri

Alamat: Jln. Sersan Suharmadji No 38, Kota Kediri, Jawa Timur  
Korespondensi penulis: [salfaanisaa@gmail.com](mailto:salfaanisaa@gmail.com)

**Abstract.** *The purpose of this research is to dissect the relationship between capital structure and variables including liquidity, business size, and sales growth. A crude measure of liquidity, the current ratio formula may be found here. A company's size is sometimes described in terms of its Ln (total assets). The debt-equity ratio is used to assess the firm's financial health, and sales growth is calculated by contrasting t+1 with t sales. Researchers employ purposeful sampling to pick research participants from a broader community so that their findings are generally applicable and applicable to the study's goals. Purposive sampling allowed us to gather information from 69 separate companies trading on the Indonesia Stock Exchange within the property and real estate industry for the years 2019 and 2020. The research concluded that liquidity had a positive effect on capital structure*

**Keywords:** *Liquidity, Company Size, Sales Growth*

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membedah hubungan antara struktur modal dan variabel-variabel termasuk likuiditas, ukuran bisnis, dan pertumbuhan penjualan. Ukuran kasar likuiditas, rumus rasio lancar dapat ditemukan di sini. Ukuran perusahaan digambarkan dalam bentuk Ln (total aset). Rasio utang-ekuitas digunakan untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan, dan pertumbuhan penjualan dihitung dengan membandingkan t+1 dengan t penjualan. Para peneliti menggunakan pengambilan sampel bertujuan untuk memilih partisipan penelitian dari komunitas yang lebih luas sehingga temuan mereka dapat diterapkan secara umum dan sesuai dengan tujuan penelitian. Pengambilan sampel bertujuan memungkinkan kami untuk mengumpulkan informasi dari 69 perusahaan terpisah yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dalam industri properti dan real estat untuk tahun 2019 dan 2020. Penelitian ini menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

**Kata kunci:** Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Sales Growth

## **LATAR BELAKANG**

Iklim bisnis di Indonesia saat ini cukup kompetitif. Terdapat persaingan yang ketat di antara bisnis-bisnis dari berbagai skala untuk tetap beroperasi. Salah satunya adalah perusahaan real estat dan konstruksi di Indonesia. Industri real estat terdiri dari organisasi yang mengembangkan tanah dan bangunan, dan perusahaan khusus ini telah mengalami pertumbuhan yang konsisten tiap tahunnya. Hal ini menimbulkan konsekuensi berupa sektor properti dan real estat terus memperluas operasi mereka dengan membangun berbagai macam rumah dan gerai ritel di banyak daerah. Salah satu aspek kebijakan perusahaan yang terkait dengan efektivitas biaya adalah pembentukan struktur modal. Struktur modal sering kali dibentuk melalui penggunaan modal sendiri atau modal eksternal (hutang). Jika sumber daya perusahaan sendiri tidak memadai, perusahaan harus menggunakan uang dari sumber lain (utang), sehingga perusahaan harus mempertimbangkan opsi ini, karena perusahaan harus melunasi pinjaman setiap bulan atau setiap tahun.

Ukuran perusahaan, *sales growth*, profitabilitas, dan leverage menjadi aspek pertimbangan ketika menentukan struktur modal yang tepat. Perusahaan harus membuat pilihan pendanaan sebagai bagian dari tanggung jawab manajemen keuangan mereka. Ada kompromi antara risiko dan pengembalian dalam kebijakan struktur modal (lebih banyak utang berarti lebih banyak risiko, tetapi juga tingkat pengembalian yang lebih tinggi). Ukuran perusahaan akan menunjukkan skala perusahaan sesuai dengan nilai penjualan, aset dan ekuitas, semakin besar nilai aset maka perusahaan akan memperoleh jaminan untuk mendapatkan pembiayaan. Semakin besar kegiatan operasional suatu perusahaan akan diiringi dengan meningkatkannya dana operasional.

Perluasan penjualan yang cepat adalah elemen penting dalam kesuksesan setiap bisnis. Bisnis dapat bertahan dan berkembang melalui kombinasi pinjaman, ekuitas, dan hasil penjualan produk dan jasa. Industri properti dan real estat dianggap sebagai investasi jangka panjang karena akan berkembang seiring dengan ekspansi ekonomi di Indonesia, menjadikannya pilihan investasi yang potensial. Investasi di pasar properti dan real estat diperkirakan akan meningkat sebagai akibat dari kenaikan harga. Sebagai industri padat modal, yang berarti bahwa investasi awal yang substansial diperlukan untuk memulai dan menjalankan sebuah perusahaan, sektor properti dan real estat menarik perhatian para akademisi. Ada banyak pertumbuhan dalam industri real estat di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Inilah sebabnya mengapa peneliti tertarik untuk memusatkan perhatian pada perusahaan real estat dan properti yang *listing* di bursa efek Indonesia periode 2019 dan 2021.

## KAJIAN TEORITIS

### Likuiditas

Menurut Subramanyam & John, (2014), “likuiditas mengacu pada suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, secara konvensional, jangka pendek dianggap periode hingga satu tahun meskipun jangka waktu itu dikaitkan dengan siklus operasi normal suatu perusahaan”. Kasmir, (2016) menuturkan “Likuiditas merupakan suatu rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan ataupun di dalam perusahaan”. Harahap, (2018) turut berargumen bahwa “Likuiditas adalah suatu indikator yang mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar atau menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya”.

### Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Informasi dari rasio likuiditas memudahkan pencapaian tujuan berikut sekaligus memberikan kegunaan seperti yang disebutkan Kasmir, (2016) :

1. Mengevaluasi solvabilitas perusahaan dalam kaitannya dengan kewajiban utang di masa depan.
2. Rasio kewajiban jangka pendek terhadap total aset lancar digunakan sebagai proksi likuiditas perusahaan.
3. Mengevaluasi dana yang tersedia terhadap modal kerja bisnis.
4. Menetapkan total dana yang tersedia sebagai sarana pelunasan hutang.
5. Menjadi sarna dalam menyiapkan arus kas di masa depan sehingga memudahkan manajemen hutang.
6. Rasio likuiditas sebagai pemicu untuk mendorong manajemen mengambil tindakan dan meningkatkan kinerja.

### Perhitungan Likuiditas

Peneliti ini menggunakan Current Ratio untuk mengukur likuiditas yang memberikan kegunaan bagi perusahaan sebagai sarana evaluasi kapasitas manajemen untuk melunasi seluruh hutang miliknya. Kasmir (2016) menentukan rumus penghitungan Current Ratio berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

## **Ukuran Perusahaan**

Halim, (2015) menyatakan, “perusahaan-perusahaan besar menggunakan lebih banyak modal asing. Hal ini dikarenakan perusahaan besar membutuhkan dana yang besar untuk beroperasi, dan dana asing dapat digunakan jika diperlukan”.

Pengukuran Ukuran Perusahaan

Menurut Ginting, (2017), besarnya skala perusahaan akan menambah daya tarik bagi investor. Menurut Bastian et al., (2018) ukuran perusahaan memiliki rumus berikut:

$$SIZE = \text{logaritma natural (Total Aset)}.$$

## **Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*)**

Pranaditya et al., (2021) menuturkan, “Pertumbuhan penjualan merupakan indikator dan daya saing perusahaan dalam suatu industri laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam mendanai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang”. Kasmir, (2016) berargumen, “Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan semakin tinggi *sales growth* maka akan semakin baik pula perusahaan tersebut”.

## **Tujuan dan manfaat *sales growth***

Menurut Ginting, (2019) menyoroti keuntungan ekspansi perusahaan yaitu:

1. Meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham sekaligus pencapaian laba yang ditargetkan.
2. Meningkatkan keuangan internal perusahaan.
3. Menawarkan fitur yang baik untuk organisasi, seperti perjanjian investasi.

Dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan penjualan membantu perusahaan mengoptimalkan laba dengan mengetahui besarnya kenaikan dari tahun ke tahun

## **Struktur Modal**

Struktur modal perusahaan adalah rasio utang terhadap modal. Perusahaan menggunakan struktur modal untuk mendanai operasi, ekspansi perusahaan, dan investasi lainnya. Struktur modal melibatkan pengeluaran jangka panjang yang didukung ekuitas.

## **Komponen Struktur Modal**

Struktur modal perusahaan sering kali mencakup:

1. Modal Asing / Hutang Jangka Panjang

Komponen modal asing merupakan utang dengan tenggat waktu di atas 10 tahun misalnya hipotek dan obligasi.

2. Modal Sendiri

Uang milik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tanpa batas waktu. Modal sendiri didapat melalui pihak internal maupun eksternal yang mencakup saham, laba ditahan, dan cadangan.

Modal perusahaan sendiri berisiko dalam rasio tersebut, yang mencakup rasio bisnis dan risiko kerugian lainnya.

### **Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal**

Pilihan struktur modal dipengaruhi oleh sejumlah variabel, termasuk:

1. Stabilitas Penjualan

Hutang dan biaya dapat dikelola dengan optimal oleh perusahaan dengan penjualan yang konsisten, dibanding yang belum stabil.

2. Struktur Aktiva

Perusahaan dengan jaminan sering kali menggunakan lebih banyak utang. Perusahaan yang memiliki jaminan utang sering kali menggunakan utang dengan jumlah besar.

3. *Leverage* Operasi

Perusahaan dengan tingkat *leverage* tergolong rendah akan lebih optimal mengantisipasi resiko bisnis. Bisnis yang berisiko tinggi sering kali tidak mampu mengambil utang dalam jumlah besar. Ini karena tidak ada lembaga keuangan yang siap memberikan kredit kepada bisnis yang memiliki leverage tinggi.

4. Tingkat Pertumbuhan

Modal dari sumber luar lebih disukai untuk bisnis yang berkembang pesat. Sebagai kelemahan tambahan, biaya penerbitan saham pada umumnya akan melampaui biaya penerbitan utang.

5. Profitabilitas

Perusahaan dengan ROI yang kuat cenderung menggunakan lebih sedikit utang daripada yang lain. Karena ROI yang kuat, mereka mampu meningkatkan sebagian besar modal mereka dari dalam.

## **Hipotesis Penelitian**

1. Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate*.  
H1 : Diduga likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan *property* dan *real estate*.  
H0 : Diduga likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan *property* dan *real estate*.
2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate*.  
H1 : Diduga ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan *property* dan *real estate*.  
H0 : Diduga ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan *property* dan *real estate*.
3. Pengaruh *Sales Growth* terhadap Struktur Modal Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate*.  
H1 : Diduga *sales growth* berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan *property* dan *real estate*.  
H0 : Diduga *sales growth* tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan *property* dan *real estate*.

## **METODE PENELITIAN**

### **Ruang Lingkup Penelitian**

Masalah “pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021” difokuskan secara sempit pada penelitian ini untuk mencegah terjadinya pembahasan yang keluar dari topik.

### **Jenis Penelitian**

Metode kuantitatif dipilih sebagai jenis penelitian sehingga akan menghasilkan penemuan-penemuan yang bersifat angka melalui proses statistik (Wiratna Sujarweni, 2015).

## Populasi

Perusahaan-perusahaan di industri properti dan real estat Indonesia di BEI Periode 2019 dan 2021 merupakan populasi sampel untuk analisis ini. Dalam penelitian ini, tidak akan melihat seluruh populasi, hanya sampel bisnis yang representatif.

## Sampel

Data yang diolah berjenis sekunder sehingga bisa langsung diakses oleh para peneliti yang berupa laporan keuangan tahunan.

## Teknik Pengambilan Sampel

Purposive sampling digunakan di sini, yang berarti bahwa responden dipilih berdasarkan kriteria khusus yang dirancang untuk memenuhi tujuan studi. Berikut kriteria yang ditetapkan

1. Perusahaan *go public* dan menjadi bagian dari BEI antara tahun 2019 dan 2021.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 2019 hingga 2021.
3. Perusahaan yang dimasukkan sebagai variabel independen dalam penelitian dan menyediakan data lengkap untuk jangka waktu 2019-2021.
4. Perusahaan konstruksi dan pengembangan Tiga puluh perusahaan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 1**

**Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.	30
2	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> selama periode 2019-2021 tidak berturut-turut menerbitkan laporan keuangan selama pengamatan.	7
Jumlah Perusahaan Sampel Yang Memenuhi Kriteria.		23
Tahun Pengamatan.		3
Jumlah Laporan Keuangan yang Digunakan Sebagai Sampel.		69

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2023

## Penentuan Jumlah Sampel

Perusahaan yang *listing* di BEI sektor real estat dan konstruksi digunakan untuk menyusun ukuran sampel yang dihitung oleh peneliti. Secara keseluruhan, 69 data laporan keuangan periode 2019-2021 dari 23 perusahaan digunakan sebagai sampel.

**Tabel 2**  
**Penentuan Jumlah Sampel**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk
2	BAPA	PT. Bekasi Asri Pemula Tbk
3	MPRO	PT. Maha Properti Indonesia
4	RISE	PT. Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
5	OMRE	PT. Indonesia Prima Properti Tbk
6	DMAS	PT. Puradelta Lestari Tbk
7	DUTI	PT. Duta Perwira Tbk
8	PLIN	PT. Plaza Indonesia Realty Tbk
9	JRPT	PT. Jaya Real Properti Tbk
10	BBSS	PT. Bumibenowo Sukses Sejahtera Tbk
11	APLN	PT. Agung Podomoro Land Tbk
12	ASRI	PT. Alam Sutera Realty Tbk
13	REAL	PT. Repower Asia Indonesia Tbk
14	NIRO	PT. Retail Developments Tbk
15	PUDP	PT. Pudjadi Prestige Tbk
16	TARA	PT. PP Sitara Propertindo Tbk
17	KIJA	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk
18	TRIN	PT. Perintis Trinita Properti Tbk
19	BAPI	PT. Bhakti Agung Propertindo Tbk
20	GMTD	PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk
21	LPCK	PT. Lippo Cikarang Tbk
22	EMDE	PT. Megapolitan Development Tbk
23	DART	PT. Duta Anggada Realty Tbk

Sumber : [idx.co.id](http://idx.co.id), 2023

## Jenis Data

Penelitian ini mengolah data numerik yang didapat secara sekunder atau berasal dari pihak ketiga yang digunakan dalam penelitian ini.

## Teknik Pengumpulan Data

Observasi non-partisipan diterapkan untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian ini, yaitu melalui pemeriksaan yang cermat atas catatan penjelasan laporan keuangan tahunan.



## Teknik Analisis

### Uji Asumsi Klasik

Dengan tujuan supaya analisis regresi linier berganda memiliki hubungan yang signifikan dan representatif dalam model regresi, maka harus memenuhi syarat statistik yaitu lolos uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Memprediksi nilai variabel dependen dengan menggunakan serangkaian faktor independen adalah penggunaan umum dari analisis regresi linier berganda. Kegunaan lainnya yaitu menguji pengaruh pengganggu potensial terhadap variabel target. Persamaan analisis regresi berganda adalah:

$$DER = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 UP + \beta_3 SL + e$$

## Uji Hipotesis

### Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Penggunaan uji T akan membuktikan signifikansi pengaruh antara variabel independen atas dependen dengan ambang batas 0,05, atau 5%. Pengaruh antara kedua variabel tersebut terjadi jika nilai uji ini tidak melebihi ambang batas.

### Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Penggunaan uji F akan menunjukkan pengaruh antara kedua jenis variabel secara bersamaan dengan kriteria berikut:

- a. Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan *Sales Growth* tidak layak digunakan sebagai model regresi jika nilai signifikansi uji F lebih dari 0,05, dalam hal ini terjadi penerimaan HO dan penolakan HI
- b. Ketika signifikansi uji F tidak mampu melampaui 0,05, maka hipotesis nol (HO) ditolak namun hipotesis alternatif (HI) diterima, mengindikasikan seluruh variabel yang ada bisa ditetapkan sebagai model regresi.

## Langkah-Langkah Penelitian

Tahapan yang perlu dilalui dalam pelaksanaan penelitian adalah:

- a. Melakukan reduksi data, yaitu proses mengamati, memilih dan melakukan pencatatan atas laporan keuangan yang sesuai.
- b. Melakukan perhitungan data untuk mencari nilai prosentase masing– masing variabel.

- c. Menghitung data yang telah disusun menggunakan aplikasi SPSS.
- d. Menjabarkan Analisis deskriptif dan temuan data.
- e. Menjabarkan hasil pengujian asumsi klasik.
- f. Menjabarkan hasil perhitungan dan pembahasan uji regresi linier berganda
- g. Menjabarkan hasil pembahasan atas uji hipotesis.
- h. Melakukan intepretasi atas hasil penelitian.
- i. Memberikan kesimpulan dan rekomendasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 3**

**Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LK	69	,15	84,53	7,7066	15,08716
UK	69	21,11	30,36	26,1403	2,90883
SG	69	-,98	4,98	,2171	1,12168
DER	69	,01	3,48	,6150	,65145
Valid N (listwise)	69				

Sumber: Hasil Diolah 2023

Hasil yang ada bahwa jumlah observasi (N) yang terlibat adalah 69.

Intrepetasi data dari tabel 3 tersebut adalah:

1. Analisis statistik deskriptif Current Ratio (CR) sebagai variabel independen menghasilkan nilai minimum 0,15 dan maksimum 85,43 dengan nilai rata-rata 7,7066 dan standar deviasi 15,08716.
2. Statistik deskriptif menunjukkan kisaran dari 21,11 hingga 30,36 untuk variabel independen “ukuran perusahaan”, dengan rata-rata 26,1403 dan standar deviasi 2,90883 berdasarkan hasil Ln (Logaritma Natural).
3. *Sales growth* menghasilkan kisaran -0,98 hingga 4,98 untuk variabel independen pertumbuhan penjualan, dengan rata-rata 0,2171 dan standar deviasi 1,12168.
4. Variabel dependen untuk struktur modal dalam statistik deskriptif adalah DER, dengan angka minimum 0,01 hingga 3,48 sebagai maksimal. Rata-rata 0,6150 dan standar deviasi 0,65145.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,60250667
Most Extreme Differences	Absolute	,137
	Positive	,137
	Negative	-,108
Test Statistic		,137
Asymp. Sig. (2-tailed)		,050 <sup>c</sup>

Sumber : Hasil Diolah 2023

Signifikansi asimtotik (two-tailed) adalah 0,05, yang dapat dianggap signifikan jika nilai yang dihasilkan mampu melampaui signifikansi tersebut. Kriteria ini sesuai dengan tabel 4 dari temuan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yang membuktikan bahwa data dari perusahaan sampel layak untuk dimasukkan, karena sesuai dengan distribusi normal dan tidak dapat diabaikan.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LK	,980	1,021
	UP	,993	1,007
	SG	,986	1,014

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil Diolah 2023

Model regresi sesuai gambar di atas terbukti bebas multikolinearitas mengacu pada nilai tolerance seluruh variabel independen melampaui 0,10 dan nilai VIF tidak melebihi 10.

Uji Autokorelasi

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,680 <sup>a</sup>	,545	,105	,61625	,872

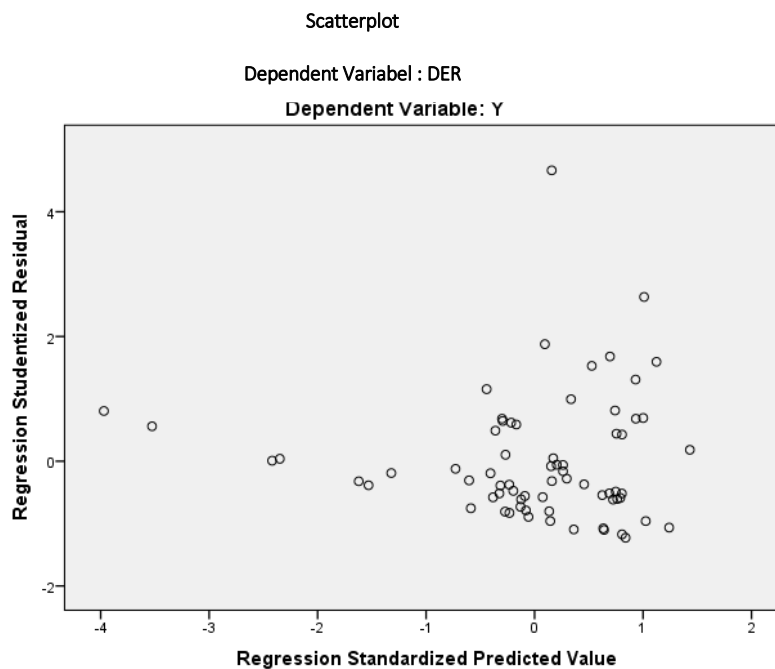
a. Predictors: (Constant), SG, UP, LK

b. Dependent Variable: DER

Nilai Durbin-Watson (DW) yang didapat adalah 0,872, seperti terlihat pada tabel. Dari data tersebut, bahwa angka DW ada di kisaran -2 sampai +2 yang artinya bebas autokorelasi

Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Grafik Scatterplot**



Sumber : Data Diolah 2023

Pola yang didapat tidak begitu jelas karena titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini bermakna bahwa data bebas dari heteroskedastisitas.

## Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1,617	,676		2,392	,020
	LK	,012	,005	,278	2,401	,019
	UP	-,034	,026	-,152	-1,319	,192
	SG	-,094	,067	-,162	-1,401	,166

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil Diolah 2023.

Persamaan regresi linier berganda sesuai dengan data yang disajikan adalah:

$$\text{DER} = 1,617 + 0,012 \text{ LK} - 0,034 \text{ UP} - 0,094 \text{ SG} + e$$

Penjelasan dari persamaan tersebut adalah:

1. Nilai Konstanta ( $\alpha$ ) = 1,617

Jika variabel independen tidak ada dalam model penelitian, maka Y dianggap konstan. Jika variabel likuiditas, ukuran perusahaan, dan *sales growth* mendapat angka 0, maka variabel struktur modal ada pada 1,617.

2. Koefisien Regresi LK = 0,012

Koefisien regresi LK dan DER yang bernilai positif sebesar 0,012 berarti likuiditas memperkuat struktur modal. Jika likuiditas turun, maka struktur modal menyusut.

3. Koefisien Regresi UP = -0,034

Berdasarkan koefisien regresi UP didapatkan -0.034, yang artinya penambahan satu UP akan diiringi berkurangnya DER hingga -0.966, yang dipengaruhi oleh faktor di luar penelitian ini

4. Koefisien Regresi SG = -0,094

Struktur modal atau DER akan menurun hingga -0,094 jika SG naik 1 satuan, yang dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diikutsertakan.

Uji Hipotesis

Uji T (Piasial)

**Tabel 8**  
**Hasil Uji T**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1,617	,676		2,392	,020
	LK	,012	,005	,278	2,401	,019
	UP	-,034	,026	-,152	-1,319	,192
	SG	-,094	,067	-,162	-1,401	,166

Sumber : Data Diolah, 2023

Temuan dari pengujian hipotesis dapat diringkas sebagai berikut:

1. Ambang batas signifikansi t-statistik likuiditas sebesar 0.019, hipotesis 0 mendapatkan penolakan dan hipotesis alternatif mendapat penerimaan, sehingga likuiditas meningkatkan struktur modal.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal, karena didapat t hitung -1,319 dan nilai signifikansi sebesar 0,192
3. Nilai t-hitung *sales growth* didapat -1.401, dengan nilai sig 0.166, dan nilai toleransi 0.05, yang artinya *sales growth* berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

**Tabel 9**  
**Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,174	3	1,391	3,663	,017 <sup>b</sup>
	Residual	24,685	65	,380		
	Total	28,858	68			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), SG, UP, LK

Sumber : Hasil Diolah 2023

Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,680 <sup>a</sup>	,545	,105	,61625

a. Predictors: (Constant), SG, UP, LK

b. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil Diolah 2023

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) didapat 0,545 yang bermakna seluruh variabel independen menjelaskan 54,4% varians variabel dependen. Sisanya (45,6%) dipengaruhi faktor lain yang tidak dihadirkan.

### Pembahasan

#### 1. Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Likuiditas dan struktur modal berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan real estate dan properti yang *listing* di BEI. Perusahaan dengan likuiditas yang besar dan menguntungkan akan menanamkan kepercayaan kepada kreditur, sehingga mereka memberikan pinjaman yang signifikan. Hal ini menjadi konsekuensi karena umumnya kreditor lebih mempertimbangkan aset perusahaan untuk dijadikan jaminan. Jika perusahaan berhasil memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka likuiditasnya ikut meningkat dan memperoleh kemampuan untuk mendapatkan pinjaman jangka panjang. Temuan ini sejalan dengan penelitian I. Bhawa & Dewi S., (2021) dengan hasil yang sama.

#### 2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Temuan menunjukkan tidak adanya korelasi yang signifikan ukuran perusahaan dan struktur modal pada perusahaan properti dan real estate di BEI. Nilai *t* hitung sebesar -1,319 dan nilai signifikansi sebesar 0,192 menunjukkan bahwa nilai tersebut berada di atas ambang batas toleransi 0,05. Bukti ini mendukung hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menolak hipotesis alternatif ( $H_2$ ), yang mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Premis Pecking Order menyatakan bahwa organisasi menunjukkan preferensi untuk pembiayaan internal daripada mengandalkan hutang. Akibatnya, ukuran perusahaan hanya memiliki sedikit pengaruh terhadap struktur modalnya. Hal ini bertentangan dengan premis dasar dari penelitian ini, yang menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar

memiliki lebih banyak kemudahan dalam memperoleh modal eksternal. Investor mungkin mempertimbangkan aspek-aspek lain, termasuk prospek masa depan dan manajemen, daripada hanya mempertimbangkan ukuran perusahaan, yang dapat memberikan tantangan bagi perusahaan besar yang ingin mendapatkan pembiayaan. Temuan ini konsisten dengan temuan I. Bhawa & Dewi S., (2021) yang mendapatkan hasil yang sama.

### 3. Pengaruh *Sales Growth* Terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan-perusahaan di sub sektor properti dan real estate tidak terpengaruh oleh perubahan pertumbuhan penjualan. Hal ini terlihat dari tingkat signifikansi yang melebihi ambang batas toleransi (0,06), dengan nilai thitung sebesar -1,401. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) terdukung, yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. Struktur modal, yang mencakup pembiayaan internal dan eksternal, mungkin berperan dalam hal ini. Pendapatan penjualan bersih perusahaan dianggap sebagai sumber pendanaan internal, sedangkan hutang yang diterbitkan kepada investor atau pihak lain dianggap sebagai sumber pendanaan eksternal. Hutang pada DER tidak terpengaruh oleh fluktuasi volume penjualan karena DER lebih dipengaruhi oleh laba, dengan laba yang lebih besar menyebabkan peningkatan modal internal dan laba yang lebih kecil menyebabkan kebutuhan untuk meningkatkan modal dari sumber eksternal.

### 4. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan *Sales Growth* Terhadap Struktur Modal.

Struktur modal perusahaan sub sektor properti dan real estate dipengaruhi secara signifikan oleh likuiditas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan, seperti yang ditunjukkan di atas. Uji F menunjukkan signifikansi keseluruhan regresi. Likuiditas, ukuran perusahaan, dan *sales growth* merupakan variabel independen dalam model.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Temuan yang didapat mengarah pada kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel likuiditas memberi pengaruh yang menguntungkan terhadap struktur modal terlihat dari nilai p-value sebesar 0,019 yang melampaui 0,05. Temuan penelitian ini mendukung  $H_1$  yang dibuat.
2. Struktur modal perusahaan tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Dengan nilai sig  $0,192 > 0,05$ , hal ini menolak hipotesis alternatif ( $H_2$ ).



3. Struktur modal tidak sensitif terhadap perubahan *sales growth* yang ditunjukkan dengan nilai sig  $0,166 > 0,05$ , bahwa variabel *sales growth* tidak mempengaruhi struktur modal sekaligus menolak hipotesis ketiga (H3).
4. Dengan nilai F sebesar 0,017 mengartikan likuiditas, ukuran perusahaan, dan *sales growth* memiliki pengaruh atas struktur modal karena mendapat nilai signifikan sebesar  $0,017 < 0,05$ .

### **Saran**

Saran yang diberikan mengacu pada temuan yang ada adalah:

1. Penelitian ini dibatasi untuk hanya 4 (empat) variabel independen. Banyaknya faktor potensial yang mempengaruhi struktur modal harus diperhitungkan dan diperluas dalam penelitian selanjutnya.
2. Investor harus mempertimbangkan keputusan investasi dengan jeli. Sejauh mana perusahaan memiliki aset likuiditas adalah salah satu indikator kemampuannya untuk membayar utang, dan investor harus mempertimbangkan hal ini.
3. Perusahaan-perusahaan di berbagai industri properti dan real estat harus dipelajari karena fitur-fitur properti dan real estat mungkin berdampak pada struktur modal bisnis.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Algafari, T. (2015). *Analisis Regresi untuk Bisnis dan Ekonomi* (Pertama).
- Bastian, I., Winardi, R. D., & Fatmawati, D. (2018). Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data. In *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*.
- Basu Swastha, D. (2014). *Manajemen Pemasaran*.
- Bhawa, I. B. M., & S. Dewi, M. R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Widyagama Malang*, 2(Wnceb), 228–238.
- Brigham, E. F., Houston, J. F., & Yulianto, A. A. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi 14. Buku 2* (Edisi 14).
- Dewi, H. S., Tampubolon, A., Rika, A., Handoko, T., Simorangkir, E. N., & Samosir, H. (2019). Pengaruh Sales Growth, Current Ratio, Firm Size, Dan Return on Assets Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 1–16. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.66>
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Sembilan). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ginting, G. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Investasi Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Property, Konstruksi dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017. *Tedc*, 13(2), 119–126. <http://ejournal.poltektedc.ac.id/index.php/tedc/article/view/55>
- Ginting, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2), 227–236. <https://doi.org/10.55601/jwem.v7i2.522>
- Habibah, M., & Andayani. (2015). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(7), 1–15.
- Halim. (2015). *manajemen keuangan bisnis*.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*.
- Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan*.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2012). *Manajemen Keuangan*.
- Ii, B. A. B., & Teori, A. L. (2016). *Pengaruh Struktur Modal...*, Siti Rizqiyah, *Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP*, 2018. 1961, 8–27.
- Iraq, N. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Consumer Goods. *JSMBI ( Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia )*, 10(2), 255–262.
- K.R, S., & John J, W. (2014). *Analisis laporan keuangan*.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*.
- \_\_\_\_\_. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Lasut, S. J. ., Rate, P. Van, & Ch., R. M. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(1), 11–21.
- Lawi, M. (2016). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Tingkat Pajak Terhadap Struktur Modal Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2014. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 1(1), 1–6. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/17139>
- Lilia, W., Situmeang, S. I. L., Verawaty, V., & Hartanto, D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Property dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 627. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.259>